

Peran Orang tua Dalam Mendukung Disiplin Berlatih Sepakbola Usia Dini di Paguyuban Sekolah Sepakbola Lumajang Kategori Usia 12 Tahun

Rudi Prasetyo

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
rudiprasetyo@mhs.unesa.ac.id

Dita Yuliastrid

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
dityuliastrid@unesa.ac.id

Abstrak

Lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak usia dini adalah lingkungan keluarga yaitu orangtua. Semua bentuk pengajaran dari orang tua akan berfungsi mengoptimalkan perkembangan anak baik dalam aspek fisik, kognitif dan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam mendukung disiplin berlatih sepakbola usia dini di Paguyuban Sekolah Sepakbola Lumajang kategori usia 12 tahun.

Metode yang digunakan adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data dan menggunakan angket. Populasi penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak berusia 12 tahun kebawah dari paguyuban Sekolah Sepakbola Lumajang dengan jumlah 120 orang. sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak berusia 12 tahun kebawah yang terseleksi untuk mewakili turnamen diluar kota dengan jumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket. Analisis data menggunakan deskriptif prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung disiplin berlatih sepakbola usia dini di Paguyuban Sekolah Sepakbola Lumajang kategori usia 12 tahun termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai skor pada kebutuhan Non-materill sebesar 95,60%, Untuk kebutuhan materill sebesar 92,70%, Sedangkan perolehan total kedua kebutuhan tersebut sebesar 94,15%. Dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam mendukung disiplin berlatih sepakbola usia dini di Paguyuban Sekolah Sepakbola Lumajang kategori usia 12 tahun mempunyai peranan yang sangat tinggi.

Kata kunci: Peran orangtua, sekolah sepak bola, usia dini

Abstract

The first and foremost educational environment for early childhood is the family environment, namely parents. All forms of teaching from parents will function to optimize children's development both in physical, cognitive and emotional aspects. This research aims to determine the role of parents in supporting the discipline of practicing early age in the community of Lumajang Football Schools in the 12 years age category.

The method used is the survey method with data collection techniques and using questionnaires. The population of this research is parents who have children aged 12 years and under from the community of Lumajang Football School with a total of 120 people. The sample in this research were parents who had children 12 years and under who were selected to represent the tournament outside the city with a total of 20 people. The instrument used was a questionnaire. Data analysis using descriptive percentages.

The results showed that the role of parents in supporting the discipline of practicing early age in the community of Lumajang Football Schools in the 12 years age category was included in the very high category with a score of Non-maternal needs of 95,60%, For material needs of 92,70%, while the total acquisition of these two needs amounted to 94,15%. It can be concluded that the role of parents in supporting the discipline of practicing early age in the community of Lumajang Football Schools in the 12 years age category has a very high role.

Keywords: The role of parents, soccer schools, early age

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hampir dipastikan masyarakat dunia sangat mengenal olahraga sepakbola. Sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki. Tujuan utamanya dari permainan ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Andi, 2012: 10). Di negara Indonesia sepakbola adalah cabang yang banyak digemari dari kota sampai pelosok desa dan olahraga ini olahraga terpopuler di dunia. Semua kalangan baik tua maupun muda, bahkan kalangan perempuan pun sangat menggemari olahraga ini.

Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi (Mathis 2002:112). Suatu sekolah sepakbola harus membina pesepakbola usia dini dengan baik dan terarah agar nantinya pesepakbola usia dini mendapatkan pengalaman yang positif. Jika anak-anak dalam dunia olahraga mendapatkan pengalaman yang membuat dia takut atau mendapat pengalaman negatif untuk bermain sepakbola maka aspek psikologisnya akan ikut negatif juga. Untuk itu agar anak tidak mendapatkan pengalaman negatif perlu diterapkannya konsep disiplin berlatih yang bersifat positif pada usia dini.

Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati, sehingga disiplin menjadi penting diajarkan pada anak usia dini supaya dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat dan oleh anggota kelompok sosial mereka (Ernie, 2004: 188). Tim Diklat Dasar Himpadi Provinsi DIY (2012, Juli), Maria Montessori (1870-1952) mengatakan pentingnya lingkungan yang bebas dan penuh kasih agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak usia dini adalah lingkungan keluarga yaitu orangtua. Semua bentuk pengajaran dari orang tua akan berfungsi mengoptimalkan perkembangan anak baik dalam aspek fisik, kognitif dan emosi. Selain itu, orang tua yang memberikan stimulasi optimal akan membuat anak menjadi cerdas, termasuk dalam memecahkan masalah. Stimulasi yang tepat juga mampu membuat hubungan antara orang tua

dan anak menjadi lebih hangat dan lebih bahagia sehingga anak cenderung lebih mudah diatur.

Pesepakbola tidak hanya mengandalkan latihan saja melainkan ada beberapa faktor untuk mendukung disiplin berlatih sepakbola yaitu adanya sarana dan prasarana yang menunjang untuk berlatih, lalu pelatih yang mempunyai lisensi dan ahli dalam bidangnya khususnya sepakbola, serta faktor yang sangat mempengaruhi yaitu orang tua. Semua itu tidak akan berjalan lancar apabila orang tua tidak memahami dukungan apa saja yang harus diberikan kepada anak. Dukungan orang tua dalam mendukung disiplin berlatih anak dapat berupa dukungan bersifat moral antara lain diperhatikannya pendidikan, religius, perlindungan, sosialisasi, dan kasih sayang. Adapun dukungan yang bersifat materiil antara lain diperhatikannya kebutuhan gizi, sarana prasarana, rekreasi maupun penanganan cedera. Setiap orang tua memiliki caranya sendiri dalam mengurus dan menjaga anaknya. Orang tua tidak hanya sebagai penjaga melainkan sebagai panutan untuk anak dan orang tua menaruh harapan besar terhadap anak yang telah ditentukan masa depannya sedari usia dini.

Fase usia 12 tahun sering disebut sebagai usia emas untuk belajar (*golden age of learning*). Dimana hal-hal sepakbola penting yang diajarkan di usia ini akan cepat diserap oleh pemain (PSSI, 2017: 65). Peran orang tua pada kelompok usia ini sangat besar peranannya karena pada kelompok ini orang tua benar-benar harus memperhatikan pola hidup anak mulai dari pendidikan sampai kebutuhan gizi.

Pada saat ini di Jawa Timur sendiri terdapat banyak klub SSB yang melahirkan bibit-bibit muda yang berpotensi, salah satu SSB yang ada di Jawa Timur khususnya di kota Lumajang adalah Paguyuban Sekolah Sepakbola Lumajang atau lebih disingkatnya PASSBOLU. SSB yang bertempat di Lumajang ini mempunyai anggota SSB yang cukup banyak yaitu 8 SSB yang ikut di PASSBOLU. Antusias orang tua di Paguyuban ini sangat tinggi pasalnya setiap diadakannya turnamen setiap orang tua dari perwakilan Sekolah Sepakbola berpartisipasi dalam mendukung anak. Prestasi yang dicapai PASSBOLU ini dibidang masih minim pasalnya Paguyuban ini masih dibentuk pada tahun 2016.

Dari latar belakang diatas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui peran orangtua dalam mendukung disiplin berlatih sepakbola usia dini di Paguyuban Sekolah Sepakbola Lumajang (PASSBOLU) kategori usia 12 tahun.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 139), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang pengamatannya terhadap peran orangtua dalam mendukung disiplin berlatih sepakbola usia dini di Paguyuban Sekolah Sepakbola (SSB) Lumajang.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode angket atau kuisioner. Angket yang sudah dibuat diberikan kepada orang tua untuk mendapatkan jawaban tentang peran orangtua dalam mendukung disiplin berlatih sepakbola usia dini. Angket yang diberikan pada orang tua adalah angket tertutup yang sudah disediakan pilihannya sehingga orang tua tinggal memilih jawaban yang tertadat pada angket. Pengumpulan data dilapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Observasi
- b. Angket diberikan kepada orang tua yang terpilih atau terseleksi untuk mengikuti turnamen diluar kota yang berada di Paguyuban SSB Lumajang. Yang tujuannya untuk mendapatkan angka pada angket yang sudah diisi.
- c. Peneliti menjelaskan cara pengisian angket dan nantinya diisi oleh orang tua.
- d. Pengisian angket oleh orang tua
- e. Pengambilan angket
- f. Dokumentasi
- g. Peralatan penelitian berupa: - Angket
- Alat tulis
- Kamera

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menggambarkan secara langsung peran orangtua dalam mendukung disiplin berlatih sepakbola usia dini di

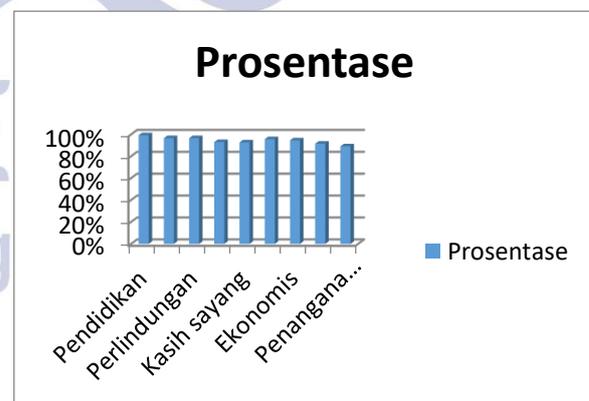
paguyuban sekolah sepakbola Lumajang kategori usia 12 tahun, serta menarik langsung dari hasil pengisian angket. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini sudah dijelaskan sebelumnya yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Paguyuban Sekolah Sepakbola yang berada di Kabupaten Lumajang dengan jumlah anggota 8 SSB yang tersebar diwilayah Kabupaten Lumajang dan dilakukan pada 20 Desember 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak berusia 12 tahun kebawah yang terseleksi untuk mewakili turnamen diluar kota dengan jumlah 20 orang.

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan kepada responden untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam mendukung disiplin berlatih sepakbola usia dini di Paguyuban Sekolah Sepakbola yang ada di Kabupaten Lumajang. Data untuk mengidentifikasi peran orang tua dalam mendukung disiplin berlatih sepakbola usia dini yang diungkapkan pada angket yang terdiri dari 45 pernyataan dan terbagi dalam 2 kebutuhan meliputi kebutuhan bersifat non-materill yang terdiri dari kebutuhan pendidikan, religious, perlindungan, sosialisasi dan kasih sayang dan sedangkan yang bersifat materill meliputi kebutuhan biologis, ekonomis, rekreatif maupun penanganan terhadap cedera.



Gambar 1. Diagram Prosentase Indikator

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa indikator pendidikan memperoleh rata-rata prosentase sebesar 99,3%, Indikator religius memperoleh rata-rata prosentase sebesar 96,6%, Indikator perlindungan memperoleh rata-rata prosentase sebesar 96,6%, Indikator sosialisasi memperoleh rata-rata prosentase sebesar 93%, Indikator kasih sayang memperoleh kasih

sayang rata-rata prosentase sebesar 92,5%, Indikator kebutuhan biologis memperoleh rata-rata prosentase sebesar 95,7%, Indikator ekonomis memperoleh rata-rata prosentase sebesar 94,6%, Indikator rekreatif memperoleh rata-rata prosentase sebesar 91,5%, Indikator penanganan cedera memperoleh rata-rata prosentase sebesar 89,1%.

B. PEMBAHASAN

Dari data rangkuman diagram yang sudah dipaparkan, dapat memperoleh rata-rata prosentase perindikator mengenai peran orang tua dalam mendukung disiplin berlatih sepakbola sebagai berikut:

1. Indikator pendidikan memperoleh rata-rata prosentase sebesar 99,3% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa peran orang tua selain memperhatikan anak berlatih sepakbola orang tua juga memperhatikan anak tentang pentingnya pendidikan.
2. Indikator religius memperoleh rata-rata prosentase sebesar 96,6% dengan kategori sangat tinggi. Ini membuktikan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik untuk mengajarkan anak tentang nilai-nilai positif yang terkandung dalam agama misalnya bersalaman dengan orang yang lebih tua.
3. Indikator perlindungan memperoleh rata-rata prosentase sebesar 96,6% dengan kategori sangat tinggi. Ini membuktikan bahwa orang tua menjaga keharmonisan keluarga untuk menjaga mental anaknya.
4. Indikator sosialisasi memperoleh rata-rata prosentase sebesar 93% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa orang tua mengajarkan anak bahwa pentingnya hubungan antara saudara maupun dengan teman.
5. Indikator kasih sayang memperoleh kasih sayang rata-rata prosentase sebesar 92,5% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa selain orang tua memperhatikan anak berlatih sepakbola orang tua juga tidak lupa memberi perhatian khusus mulai dari memberi hadiah, mengantarkan anak berangkat berlatih maupun membawakan bekal makanan agar anak tambah bersemangat untuk berlatih.
6. Indikator kebutuhan biologis memperoleh rata-rata prosentase sebesar 95,7% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa orang tua tidak hanya memberikan kebutuhan yang bersifat Non-materill tetapi orang tua juga memberikan kebutuhan gizi anak. Dengan kebutuhan gizi anak yang baik maka akan tersedia kecukupan energi untuk kinerja fisik saat berlatih maupun bertanding.
7. Indikator ekonomis memperoleh rata-rata prosentase sebesar 94,6% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa orang tua memprasaranoi anaknya dalam olahraga sepakbola mulai dari kebutuhan sarana maupun prasarana.
8. Indikator rekreatif memperoleh rata-rata prosentase sebesar 91,5% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa orang tua tidak harus menekankan anak untuk berlatih saja melainkan orang tua mengajak anak untuk rekreasi ketika waktu libur agar anak tidak stress karena latihan terus menerus.
9. Indikator penanganan cedera memperoleh rata-rata prosentase sebesar 89,1% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa peran orang tua tidak hanya berupa pendukung saja, orang tua juga mengerti macam-macam cedera yang sering dialami anak untuk proses cepatnya penyembuhan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung disiplin berlatih sepakbola usia dini di Paguyuban Sekolah Sepakbola Lumajang Kategori Usia 12 tahun termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut dapat diartikan orang tua mempunyai peranan yang sangat tinggi dalam mendukung disiplin berlatih sepakbola usia dini di Paguyuban sekolah sepakbola Lumajang kategori usia 12 tahun. Peranan tersebut disebabkan oleh adanya kebutuhan yang bersifat Non-materill dan bersifat materill, kedua kebutuhan tersebut sangat mempegaruhi bagi anaknya dalam disiplin berlatih sepakbola di Lumajang. Selain itu peran menurut Hasbullah (2001: 39) adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang, sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.

Menurut Hasbullah (2001: 39) Peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang, sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Sedangkan disiplin menurut dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti melatih batin dan watak seseorang dengan maksud agar perbuatannya mentaati tata tertib yang sudah diterapkan. Sedangkan dalam kamus Bahasa Inggris disiplin berarti penetapan tata tertib dan kebiasaan yang benar dengan aturan, pelatihan, dan lain sebagainya.

Mengingat betapa pentingnya disiplin bagi setiap orang, maka setiap keluarga hendaknya menanamkan kedisiplinan pada anggota keluarganya sejak dini. Kebiasaan disiplin dalam keluarga yang sudah ditanamkan sejak dini akan membantu anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang ada pada lingkungannya ataupun lingkungan baru yang akan dimasukinya (Wahyu, dkk. 2015: 853).



Gambar 2. Diagram Kebutuhan

Sesuai gambar diagram diatas dijelaskan bahwa peran orang tua dalam mendukung disiplin berlatih anak pada kebutuhan Non-materill sebesar 95,6%, Untuk yang kebutuhan materill sebesar 92,7%. Sedangkan rata-rata kedua kebutuhan tersebut sebesar 94,15% yang termasuk pada kategori sangat tinggi. Sebelumnya dijelaskan bahwa pentingnya peranan orang tua dalam menerapkan disiplin bagi setiap anggota keluarga yang sudah ditanamkan sejak dini akan membantu anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang ada pada lingkungan baru yang dimasukinya. Dengan kesimpulan bahwa peran orang tua dalam mendukung disiplin berlatih sepakbola usia dini di Paguyuban sekolah sepakbola usia dini di Lumajang sangat tinggi dengan perolehan sebesar 94,15%.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam mendukung disiplin berlatih sepakbola usia dini di Paguyuban Sekolah Sepakbola Lumajang kategori usia 12 tahun termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai skor pada kebutuhan Non-materill sebesar 95,60%, untuk yang kebutuhan materill sebesar 92,70%, sedangkan perolehan total kedua kebutuhan tersebut sebesar 94,15%. Ini dilihat dari beberapa indikator diantaranya kebutuhan non-materill yaitu tentang pendidikan, religius, perlindungan, sosialisasi, dan kasih sayang. Pada kebutuhan materill diantaranya yaitu kebutuhan biologis, ekonomis,

rekreatif, dan penanganan cedera. Ini membuktikan bahwa peranan orang tua dalam mendukung disiplin berlatih sepakbola usia dini di Paguyuban Sekolah Sepakbola Lumajang kategori usia 12 mempunyai peranan yang sangat tinggi.

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi orang tua disarankan untuk lebih memperhatikan anak tentang kebutuhan-kebutuhan yang dapat mendukung disiplin berlatih anak mengingat peranan orang tua sangatlah tinggi.
2. Bagi sekolah sepakbola sebaiknya memberitahu kepada orang tua bahwa orang tua tidak harus mengandalkan dari sekolah sepakbola, orangtua juga harus memberi dukungan untuk tetap giat berlatih.
3. Bagi pelatih sebaiknya setiap selesai latihan atau bertanding pelatih memberitahu kepada orang tua untuk saling bekerja sama dalam mengevaluasi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Clark. 1996, *Petunjuk Gizi Untuk Setiap cabang Olah raga*, Alih Bahasa Mettylantia, Amirudin, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Departemen Sosiologi Unair. 2015. *Sosialisasi Tentang Pengetahuan Keagamaan Oleh Orang Tua Beda Agama Kepada Anaknya*. Surabaya: Jurnal Sosial dan Politik.
- Depdikbud. 1979. *Prasarana Olahraga untuk Sekolah Dan Hubungannya dengan lingkungan*. Jakarta: Depdikbud.
- Djoko Pekik Irianto. 2002. *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta : Andi
- Erman. 2009. *Metodologi Penelitian Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Flex. 2017. *Cedera Lutut*. www.flexfreeclinic.com/detailartikelx/146-cedera-lutut.-bagian-II.com, Diakses 31 Agustus 2018.
- Graha, Ali Satya dan Bambang Priyonoadi (2012) *Terapi Masase Frirage: Penatalaksanaan Cedera pada Anggota Tubuh Bagian Bawah*, Yogyakarta: FIK UNY

- Hanggara, Dian Sukma. 2010. *RICE Untuk Cedera Enkle Atau Enkle Keseleo*. <http://patologiklinik.com/2010/03/23/rice-untuk-cedera-engkel-atau-engkel-keseleo/>, Diakses 31 Agustus 2018.
- Hasbullah. 2001. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Dini*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hendra, Vitaurus. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter*. Jakarta: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Agama Kristen.
- Jailani Syahrani. 2014. *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jambi: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8, No. 2:248
- Kemendikpora. 1999. *Pembinaan dan Pengembangan Olahraga usia Dini*. Jakarta: Kemendikpora RI.
- Kemendikpora. 2013. *Jurnal Iptek Olahraga*. Jakarta: Kemendikpora RI.
- Kuncoro, 2002, Dukungan Sosial Pada Lansia. <http://www.epsikologi.com/epsi/artikel> di Akses 15 April 2018.
- Megawangi, Ratna. 2003. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*, IPPK Indonesia: Heritage Foundation.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Mielke, Danny. 2007. *Dasar-dasar Sepak Bola*. Diterjemahkan oleh: Anggota IKAPI .Bandung: Pakar Raya.
- Newman, D.M. and Grauerholz, L. 2002. *Sociology of family*. New York: Sage Publications, Inc.
- Nugraha, A.C. 2012. *Mahir Sepak Bola*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Nugroho, Septian Maulana. 2015, *Peran Orangtua Dalam Mendukung Prestasi Basket Anak Di Klub Basket Surya Kencana Weleri KU-16*, Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Nurdiansyah. 2008. *Model Pembinaan Usia Dini Melalui Sekolah Sepakbola*. Lampung: FKIP Unlam.
- Rasyid, Muhammad. 2013, *Melibatkan Pemain dan Orang Tua dalam Pembinaan Usia Dini melalui Sekolah Sepakbola*. <http://haryadidemi.blogspot.com> /2013/10/melibatkan-pemain-dan-orang-tua-dalam.html, di Akses 15 April 2018.
- Remmy Mochtar. (1992). *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Jakarta: Dirjendikti Proyek Pembinaan Tenaga.
- Robbayani. 2012. *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Pacitan: Jurnal Ilmu Tarbiyah. Vol. 1, No. 1:98.
- Ronald. P. Feiffer. 2009. *Sports First Aid (Pertolongan Pertama dan Pencegahan Cedera Olahraga)*. Jakarta: Erlangga
- Sakdiah, Nabawi. 2017. *Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan Kasih Sayang Dalam Pandangan Islam*. Yogyakarta: Jurnal Kependidikan.
- Soedjono dkk. (1999). *Sepakbola Teknik dan Kerjasama*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Solaeman. 1994. *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: Mizan.
- Sucipto dkk. 2000. *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudarmada, dkk. 2014. *Manajemen Gizi Atlet Cabang Olahraga Unggulan di Kabupaten Buleleng*. Singaraja: Jurnal Sains dan Teknologi
- Suharsimi, Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukadiyanto. 2005. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sunarti, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susy, dkk. (2007). *Faktor Resiko Terjadinya Cedera pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta.
- Supartono. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tatu. 2017. *Atasi Cedera Saat Olahraga Dengan Metode RICE*. <https://womantalk.com/healthfitness/articles/atasi-cedera-saat-olahraga-dengan-metode-rice-xjpNZ>, Diakses 31 Agustus 2018.
- Zaenuddin. 2002. *Dukungan Sosial Pada Lansia*. www.epsikologi.com, diakses 15 April 2018.